

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2017

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : NADIA SINARITA SIAHAAN
NPM : 1505161121
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang:

Nama

: NADIA SINARITA SIAHAAN

NPM

: 150516112

Program Studi

: MANAJEMEN

Judul Skripsi

: PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2017

Dinyatakan

: (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(HAZMANAN KHAIR PSB, PhD.)

(SAPRINAL MANURUNG, SE, MA)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NADIA SINARITA SIAHAAN
N.P.M : 1505161121
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN PILP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2017.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing



LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NADIA SINARITA SIAHAAN
N.P.M : 1505161121
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2012-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12 Feb 19	- Kerjakan Bab IV dan Bab V		
20 Feb 19	- Jelaskan data laporan keuangan Perusahaan. - Jelaskan semua Hasil pengujian (Analisis Data) - Bandingkan Pembahasan / hasil Penelitian dengan Jurnal Penelitian (Penelitian Terdahulu) - Kesimpulan disesuaikan dengan Hasil Penelitian. - Saran sesuaikan dengan hasil (Kesimpulan).		
28 Feb 19	- Lengkapi skripsi. - Daftar Isi, Label, Kata Pengantar - Daftar pustaka.		
09 Mar 19	Belgjin // Acl Sidang Mgji Hgji		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nadia Sinarita Siahaan
NPM : 1505161121
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 9 Januari 2019
Pembuat Pernyataan



Nadia Sinarita .s.

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

NADIA SINARITA SIAHAAN. NPM : 1505161121. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to equity ratio*. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap *debt to equity ratio* pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi peneliti sebanyak 8 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*purposive sampling*) dalam penarikan sampel untuk penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama 6 tahun mulai dari 2012-2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji asumsi klasik, regresi berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software statistic SPSS. Secara parsial *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Secara parsial *return on equity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Secara simultan *current ratio* dan *return on equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return on Equity, Debt to Total Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Ahamdulillahirabbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Tuhan pencipta alam yang menghidupkan dan mematikan manusia, sang pemberi rezeki, rahmat, taufiq dan hidayah. Dialah satu-satunya Dzat yang harus di Agungkan akan kekuasaan-Nya.

Shalawat dan salam teruntuk manusia pilihan Illahi, Rasulullah SAW. Yang dengan perjuangannya dapat mengantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh umat manusia menuju Ridho-Nya. Berkat limpahan rahmat-Nya jugalah peneliti mampu menyelesaikan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2017”**.

Dalam menyelesaikan Proposal ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Rudy Andri Siahaan dan ibunda tersayang Nur Aini yang telah mengasuh dan membesarkan Penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang tiada henti dan memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri SE, MM selaku Dosen Pembimbing pada Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan demikian Penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan Mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Maret 2019

Penulis

Nadia Sinarita Siahaan

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
2. <i>Current Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
b. Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
3. <i>Return On Assets</i>	26
e. Pengertian <i>Return On Assets</i>	26
a. Manfaat <i>Return On Assets</i>	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	29
c. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	30
B. Kerangka Konseptual.....	31
C. Hipotesis.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36

B. Definisi Operasional.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data.....	48
2. <i>Debt to Total Equity Ratio</i>	48
3. <i>Current Ratio</i>	49
4. <i>Return on Equity</i>	49
2. Analisis Data.....	51
a. Uji Asumsi Klasik.....	51
b. Regresi Linier Berganda.....	51
c. Uji Hipotesis.....	54
d. Koefisien Determinasi.....	56
B. Pembahasan.....	59
	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Ekuitas Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Pulp dan Kertas..... 4
Tabel I-2	Total Hutang Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Pulp dan Kertas..... 5
Tabel I-3	Laba Bersih Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Pulp dan Kertas..... 6
Tabel I-4	Aktiva Lancar Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Pulp dan Kertas..... 7
Tabel I-5	Hutang Lancar Tahun 2012-2017 pada Perusahaan Pulp dan Kertas..... 8
Tabel III-1	Jadwal Penelitian..... 38
Tabel III-2	Populasi Perusahaan Pulp dan Kertas..... 39
Tabel III-3	Sampel Perusahaan Pulp dan Kertas..... 40
Tabel IV-1	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> 48
Tabel IV-2	Data <i>Current Ratio</i> 49
Tabel IV-3	Data Return On Equity 50
Tabel IV-4	Hasil Uji Normalitas 52
Tabel IV-5	Hasil Uji Multikolinearitas 53
Tabel IV-6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda 55
Tabel IV-7	Hasil Uji Parsial (t) 56
Tabel IV-8	Hasil Uji Simultan (f) 58
Tabel IV-9	Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi 60
Tabel IV-1	Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T.....	44
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	46
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas.....	51
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedasititas	54
Gambar IV-3 Hasil Uji t	57
Gambar IV-4 Hasil Uji F	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pimpinan perusahaan, dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaannya akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari waktu yang lalu akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan di waktu yang lalu. Hasil analisis tersebut akan sangat penting artinya untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Keterangan yang diperoleh akan membantu manajemen dalam memilih dan menentukan cara pengawasan yang lebih efektif, memilih dan menentukan kebijaksanaan dalam pembelian, penjualan, dan pembelanjaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang, (Jumingan, 2018, hal. 2-3).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, (Kasmir, 2012, hal. 10).

Hutang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan terdiri

dari hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang lancar atau hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang atau lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, (Munawir, 2014, hal. 18-19).

Bagi suatu perusahaan harus mampu membangun keseimbangan yang sesuai antara kebutuhan dengan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam berutang. Sebab pengalokasian penggunaan utang haruslah tepat sasaran, jika kebutuhan dana bersifat jangka panjang maka harus dicari dari sumber dana jangka panjang, namun jika kebutuhan dana bersifat jangka pendek maka harus dicari dari sumber dana jangka pendek. Permasalahan yang terjadi pada beberapa perusahaan adalah ketika kebutuhan dana jangka pendek diambil dari sumber dana jangka panjang, dan begitu pula sebaliknya. Kondisi seperti ini menjadi awal mula timbulnya kredit macet, (Fahmi, 2017, hal. 87).

Sektor Pulp dan Kertas merupakan industri perusahaan yang bergerak di bidang produksi kertas dan bubur kertas, terdapat 8 perusahaan sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Pulp dan Kertas sebagai objek penelitian karena kebutuhan kertas pada era global saat ini terus meningkat. Hal ini akan menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan modalnya seperti membeli saham ataupun dalam bentuk investasi lainnya. Meningkatnya kebutuhan kertas akan menyebabkan

meningkatnya jumlah penjualan pada perusahaan yang bergerak memproduksi kertas dan bubur kertas yaitu sektor Pulp dan Kertas, (tribunnews.com).

Kondisi tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada sektor Pulp dan Kertas. Penilaian untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan biasanya dengan cara menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada umumnya menggunakan analisis rasio, salah satu indikator dalam analisis rasio adalah rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasional. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas tinggi perusahaan mengurangi penggunaan hutang. Hal ini disebabkan perusahaan mengalokasikan sebagian besar keuntungan pada laba ditahan sehingga mengandalkan sumber internal dan menggunakan hutang rendah tetapi pada saat menghadapi profitabilitas rendah perusahaan menggunakan hutang tinggi sebagai mekanisme pentransferan kekayaan kreditur kepada *principal*, (Fahmi, 2017, hal. 135).

Berikut ini tabel yang menggambarkan *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* yang diperoleh pada perusahaan pulp dan kertas untuk periode tahun 2012 sampai tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai berikut :

Tabel I.1
Ekuitas Pada Perusahaan Pupl dan Kertas Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Ribu)

KODE	EKUITAS						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ALDO	94.305	139.883	159.422	170.929	200.887	229.422	165.808
FASW	1.806.989	1.557.932	1.644.677	2.445.346	3.158.442	3.288.317	2.316.951
INKP	2.072.796	2.293.998	2.408.372	2.623.095	2.819.386	3.217.647	2.572.549
INRU	122.986	126.756	128.211	125.141	162.499	162.816	138.068
KBRI	711.457	693.236	677.045	521.253	419.158	293.061	552.535
SPMA	779.492	755.534	804.600	752.677	1.079.146	1.172.195	890.607
RATA-RATA	565.374	524.431	547.624	648.368	809.606	830.500	654.317

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat dua perusahaan yang nilai rata-rata Ekuitasnya diatas rata-rata yaitu perusahaan FASW dan INKP. dan ada empat perusahaan yang nilai rata-rata Ekuitasnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALDO, SPMA, INRU, KBRI. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Ekuitasnya terdapat dua tahun yang nilai rata-rata Ekuitasnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 2017 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut. Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau karena kerugian. Mengingat ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban dalam neraca, dengan demikian jumlah besarnya ekuitas sama dengan selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan.

Tabel I.2
Total Hutang Pada Perusahaan Pupl dan Kertas Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Ribu)

KODE	TOTAL HUTANG						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ALDO	90.590	161.595	197.391	195.081	209.442	269.278	187.230
FASW	3.771.344	4.134.128	3.936.322	4.548.288	5.424.781	6.081.574	4.649.406
INKP	4.574.704	4.483.196	4.110.901	4.415.317	4.059.414	4.416.589	4.343.354
INRU	191.709	195.214	200.023	208.763	176.929	174.769	191.235
KBRI	29.296	95.512	622.269	934.677	844.568	878.173	567.416
SPMA	884.860	1.011.571	1.287.357	1.390.005	1.047.296	980.123	1.100.202
RATA-RATA	796.016	900.468	1.007.224	1.178.009	1.254.348	1.368.192	1.084.043

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat dua perusahaan yang nilai rata-rata Total Hutangnya diatas rata-rata yaitu perusahaan FASW dan INKP. Dan ada empat perusahaan yang nilai rata-rata Total Hutangnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALDO, SPMA, INRU, KBRI. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Hutangnya terdapat tiga tahun yang nilai rata-rata Total Hutangnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Total hutang penting untuk diperhatikan pada saat mereka memeriksa kesehatan keuangan perusahaan.

Jika total hutang meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memilih *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain. Jika penggunaan hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan

besar, maka perusahaan memiliki resiko besar dalam perusahaan, ketika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban hal ini juga berpengaruh terhadap semakin besarnya beban bunga perusahaan yang tidak maksimal.

Tabel I.3
Laba Bersih Pada Perusahaan Pupl dan Kertas Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Ribu)

KODE	LABA BERSIH						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ALDO	12.244	22.589	21.061	24.079	25.229	29.035	22.373
FASW	5.292.462	249.057	86.745	308.896	778.012	595.868	337.312
INKP	46.693	221.202	126.154	222.747	202.755	413.282	205.472
INRU	3.128	3.780	1.456	2.752	37.492	381	8.165
KBRI	36.542	18.220	17.526	155.746	102.760	125.704	76.083
SPMA	39.893	23.856	48.602	42.597	81.063	92.280	54.715
RATA-RATA	15.662	52.287	28.989	88.553	164.511	140.481	81.747

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat satu perusahaan yang nilai rata-rata Laba Setelah Pajak diatas rata-rata yaitu perusahaan FASW. Dan ada lima perusahaan yang nilai rata-rata Total Hutangnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALDO, INKP, INRU, KBRI, dan SPMA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Total Hutangnya terdapat tiga tahun yang nilai rata-rata Total Hutangnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2013, dan 2014. Laba setelah pajak memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan dan efisiensi operasionalnya. Ketika sebuah perusahaan memanfaatkan hutang dalam struktur permodalannya, perusahaan memiliki pembayaran bunga dan juga pembayaran prinsipal yang merupakan biaya sebelum pajak. Hal ini mengurangi jumlah laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan, mengurangi profitabilitas dan juga mengurangi kewajiban pajak kepada perusahaan.

Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. Menurunnya nilai atau naiknya kerugian perusahaan ini akan berdampak terhadap kegiatan operasional perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya laba bersih akan membuat perusahaan lebih efektif dan menarik minat para investor untuk melakukan investasi dan apabila laba yang dimiliki perusahaan menurun akan menyebabkan perusahaan kurang efektif dan para investor kurang berminat untuk melakukan investasi.

Tabel I.4
Aktiva Lancar Pada Perusahaan Pupl dan Kertas Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Ribu)

KODE	AKTIVA LANCAR						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ALDO	104.370	195.585	245.345	247.659	298.258	348.662	239.980
FASW	1.680.952	1.859.839	1.795.623	1.718.541	2.167.035	2.784.006	2.000.999
INKP	1.676.978	1.774.412	1.657.506	2.074.160	2.186.979	3.145.349	2.085.897
INRU	48.010	49.735	51.876	59.759	49.182	41.239	49.967
KBRI	35.556	77.239	127.838	315.600	160.272	107.266	137.295
SPMA	482.596	548.082	682.792	712.695	699.313	750.237	645.952
RATA-RATA	383.912	446.791	475.266	499.083	554.146	665.029	504.038

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat dua perusahaan yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya diatas rata-rata yaitu perusahaan FASW dan INKP. Dan ada empat perusahaan yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALDO, SPMA, INRU, KBRI. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Aktiva Lancarnya terdapat dua

tahun yang nilai rata-rata Aktiva Lancarnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016, 2017 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, (Harahap, 2016, hal. 301). Pengaruh *current ratio* terhadap laba adalah apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Apabila *current ratio* tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *CR* maka perusahaan semakin likuid dan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditur maupun investor. *CR* yang tinggi akan memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba dan perusahaan dapat membayar hutang yang sudah jatuh tempo.

Tabel I.5
Hutang Lancar Pada Perusahaan Pupl dan Kertas Periode Tahun 2012-2017
(Dalam Ribu)

KODE	HUTANG LANCAR						RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ALDO	85.298	150.482	184.602	184.214	201.756	242.051	174.734
FASW	2.879.319	1.310.179	1.838.653	1.609.497	2.015.616	3.753.070	2.234.389
INKP	999.308	1.211.787	1.200.115	1.479.726	1.368.294	1.502.930	1.293.693
INRU	65.930	77.409	51.725	58.499	67.153	27.582	58.050
KBRI	15.460	55.576	71.285	392.667	444.595	318.104	216.281
SPMA	182.354	456.536	186.961	765.797	283.923	733.771	434.890
RATA-RATA	527.072	328.796	380.250	492.029	490.982	841.166	510.049

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata terdapat satu perusahaan yang nilai rata-rata Hutang Lancarnya diatas rata-rata yaitu perusahaan FASW. Dan ada lima perusahaan yang nilai rata-rata Hutang Lancarnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ALDO, INKP, INRU, KBRI dan SPMA. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata Hutang Lancarnya terdapat dua tahun yang nilai rata-rata Hutang Lancarnya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2017 dan yang berada dibawah rata-rata pada tahun, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Likuiditas suatu perusahaan dinilai dari kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Penurunan dari hasil penjualan dan keuntungan secara sistematis dan fluktuatif merupakan salah satu penyebab terjadinya resiko likuiditas dari beberapa penyebab lainnya.

Maka dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi diatas dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan Total Hutang pada perusahaan pulp dan kertas yang akan mempengaruhi pada nilai *Debt to Equity Ratio*.
2. Terjadi penurunan Aktiva Lancar pada perusahaan pulp dan kertas yang akan mempengaruhi *Current Ratio*.

3. Terjadi penurunan nilai rata-rata Laba pada perusahaan pulp dan kertas yang akan mempengaruhi penurunan pada nilai pertumbuhan laba.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2017. Variabel yang diteliti yaitu: *Current Ratio* dan *Return On Equity* sebagai variabel independen/bebas dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis
Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* di Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Manfaat Praktis
Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan

melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa keuangan dan manajemen keuangan.

c. Manfaat akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Debt Equity Ratio*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri, (Hani, 2015, hal 124).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui sebesar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. *Debt To Equity Ratio* rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik, (Harahap, 2016, hal 303).

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012, hal. 151).

Rasio utang dimaksudkan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya baik hutang jangka pendek atau pun hutang jangka panjang, (Riyanto, 2010, hal. 46).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa debt to equity ratio adalah rasio untuk membandingkan berapa besar porsi utang dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai utang.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu, (Kasmir, 2012, hal. 153) :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berikut ini merupakan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* yaitu, (Kasmir, 2015, hal. 154) :

- 1) Untuk Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk Menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terhadap sekian kalinya modal sendiri.

Struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar (Riyanto 2010: 293).

Menurut Hery (2016, hal 164) dalam tujuan digunakan rasio Solvabilitas atau rasio utang ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka Panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan asset perusahaan.
- 6) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 7) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah asset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka Panjang.
- 9) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman.

10) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Setelah diketahui manajer, keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

Besarnya kecilnya rasio *debt to equity ratio* akan mengetahui tingkat pencapaian laba *debt to equity ratio* perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dan *ekuitas* dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Dalam buku, (Fahmi, 2017, hal. 128) mengatakan bahwa, hubungan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam perspektif manajemen kinerja perusahaan antara lain adalah :

1. *Liquid dan Solvable*

Dimana suatu perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik, karena ia mampu melunasi kewajiban-kewajibannya yang bersifat

jangka pendek dan juga mampu melunasi utang-utangnya yang jatuh tempo secara tepat waktu.

2. *Liquid dan Insolvable*

Kondisi dimana suatu perusahaan tidak lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik, karena likuiditasnya dianggap sehat dan solvabilitasnya atau kemampuan membayar utang-utangnya secara tepat waktu dianggap berada dalam posisi bermasalah bahkan cenderung tidak lagi tepat waktu (*insolvable*).

3. *Liquid dan Solvable*

Kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi memiliki keseimbangan finansial secara baik, ini terjadi karena likuiditasnya sudah tidak sehat lagi atau pihak manajemen perusahaan sudah tidak mampu lagi memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu.

4. *Liquid dan Insolvable*

Kondisi dimana perusahaan yang berada dalam kondisi menuju kepada kebangkrutan (*bankruptcy*).

Dalam buku (Brigham, 2010 hal. 39) menerangkan bahwa, Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*, yaitu:

1) Profitabilitas

Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

2) Stabilitas penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak leverage keuangan daripada perusahaan industri.

3) Struktur aktiva

Perusahaan yang struktur aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang, aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan. Karena itu, perusahaan *real estate* biasanya mempunyai leverage yang tinggi.

4) Kondisi pasar

Kondisi dipasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan jangka pendek yang dapat sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

5) Tingkat pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada

biaya untuk penerbitan surat utang, yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang.

6) Operating leverage

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar leverage keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

Dalam buku (Riyanto, 2010, hal. 297) mengatakan bahwa, Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktornya ialah :

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari *Earning*

Stabilitas dan besarnya earning yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.

3. Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fiksed Assets), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.

4. Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva di dalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat resikonya.

5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidakla mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja.

6. Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang kongjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (up-swing) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7. Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban financial yang tetap.

8. Besarnya suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Debt to Equity Ratio dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan risiko bisnis (Hani, 2015, hal. 124).

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, (Fahmi, 2017, hal. 128). Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio dapat digunakan sebagai berikut, (Harahap, 2016, hal. 303) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Menurut (Hani, 2015, hal. 124) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Adapun pengukuran *Debt to equity ratio* Menurut Kasmir (Kasmir 2012, hal. 158) rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibayar dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi agar mampu membayar tingkat hutang jangka pendek perusahaan sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung dan berjalan dengan lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, (Sawir, 2013, hal. 8).

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan kebutuhan hutang dan ketika jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula

dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, (Fahmi, 2017, hal 121).

Current ratio merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya, (Riyanto, 2010, hal. 26). *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut, (Munawir, 2004, hal. 72) :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar,
- 2) Syarat yang diiberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 3) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan,
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan,
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya *ratio* yang besar pula,
- 7) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, (Kasmir, 2012, hal 134).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau suplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Adapun manfaat *Current ratio*, (Kasmir, 2012, hal. 132) :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu kewaktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Adapun manfaat rasio likuiditas yaitu untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan (Munawir, 2014, hal 71).

Dalam buku Hery (2016:151) tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

Menurut (Musthafa, 2017 hal 7) fungsi pengendalian likuiditas:

1. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
2. Pencairan dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
3. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat saat tertentu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Berikut ini faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut, (Jumingan, 2018, hal 124) :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan
- 4) Membandingkan antar aktiva lancar dengan hutang lancar
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya
- 6) Membandingkan dengan rasio industri

Dalam hasil analisis *Current Ratio* ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil *Current Ratio* adalah sebagai berikut, (Munawir, 2014, hal 35) :

- 1) Distribusi atau proposi dari aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 4) *Present Value* dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dari nilai yang dilaporkan

- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka *Current Ratio* akan lebih besar.

Kasmir (2012) “Adapun faktor –faktor yang perlu diperhatikan dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut :

- 1) Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari kegiatan tidak likuid.
- 2) Volume kegiatan perusahaan. Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar.
- 3) Pengendalian harta lancar. Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang.

Berikut ini faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut, (Riyanto, 2010, hal 28)

- 1) Dengan utang lancar tertentu , diusahakan menambah aktiva lancar
- 2) Sengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama sama mengurangi aktiva lancar

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut, (Fahmi, 2017, hal 121) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu, (Hani, 2015, hal 121) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu, (Harahap, 2016, hal. 303) :

$$\text{Rasio Utang atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu, (Kasmir 2012, hal. 135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

3. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Total aktiva maupun modal sendiri, rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. *Return on equity* atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, (Harahap, 2016, hal. 226).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, (Kasmir, 2012, hal 196).

Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return on equity* adalah pembagian antara laba bersih setelah pajak dikurangi nilai nominal saham preferen, (Harmono, 2011, hal 110). *Return on*

equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas, (Kasmir (2012, hal 211).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang di maksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah, (Kasmir, 2012, hal 197) :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan.

Sementara itu manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan yang diperoleh adalah:

- 1) Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahu besarnya laba bersih sesudah pajak dari modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan. Baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Sedangkan menurut (Munawir, 2014, hal. 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “ untuk mempelajari bagian relatif antar modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham”.

Dalam buku (Hery, 2016, hal.192) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

Menurut Subramanyam (2014, hal. 63) menyatakan bahwa alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuan untuk mengukur :

- 1) Kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar
Yaitu makin tinggi jumlah kelipatan asset lancar terhadap kewajiban lancar, makin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga Kerugian
Makin besar penyangga, makin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai asset lancar non-kas pada saat asset tersebut dilepas atau *dilikuiditas*.

- 3) Cadangan dan lancar rasio merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity*

Dalam meningkatkan profitabilitas (ROE), tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi atau profitabilitas dipengaruhi oleh, (Riyanto, 2010, hal. 37) :

1) *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* dinyatakan dalam persentase.

2) *Turn of operating asset*

Yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating asset*.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang (Hani, 2015:120).

Menurut Eduardus Tandelilin (2010, hal.373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, yaitu:

- 1) Margin laba bersih/*profit margin*, besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan.
- 2) Perputaran total aktiva/*turn over* dari *operating assets*, jumlah aktiva terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

- 3) Rasio hutang/*debt ratio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa teori diatas faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net ProfitMargin*), efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*), serta penggunaan *Leverage (Debt Ratio)*.

Menurut (Munawir, 2014, hal 89) Profitabilitas dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) Turnover dari operation assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
- 2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dengan penjualan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara tepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Maka dapat digunakan pengukuran rasio profitabilitas salah satunya *Return on equity*.

“*Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas” dengan rumus, (Kasmir, 2012 , hal 211) :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Interst dan Tax}}{\text{Equity}}$$

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas dengan rumus, (Hery, 2016, hal 194) :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dengan modal pemilik. Semakin besar semakin bagus dengan rumus, (Harahap, 2009, hal 305) :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}}$$

Menurut (Tambnan, 2007, hal 146) rumus penggunaan return on equity adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Tingkat *Current Ratio* yang rendah menandakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang lancarnya. Sehingga, perusahaan harus menggunakan asset lain yang harus segera dikonversi menjadi kas untuk melunasi utang tersebut pada saat jatuh tempo.

Situasi tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap asset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio*, (Munawir, 2004, hal. 72)

Oleh sebab itu, tingkat *Current Ratio* yang tinggi bisa saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap laba bersih yang akan dihasilkan penjualan tidak dimaksimalkan dengan baik. Sehingga, hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian terdahulu Hasibuan (2018), Primantara dan Dewi (2016), Sari dan Haryanto (2013) menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*).

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Return On Equity memiliki hubungan yang positif terhadap *Debt to Equity Ratio*. Artinya apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat maka struktur modal akan meningkat atau dapat dikatakan lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini dibuktikan dari data total aktiva yang meningkat dengan tingkat persentase 100%, total hutang juga meningkat dengan tingkat persentase 70%

dan total ekuitas juga meningkat dengan tingkat persentase 100%. Dengan demikian hal ini akan memperlihatkan apabila *Return On Equity* (ROE) meningkat maka *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkat. Jadi, laba meningkat yang dihasilkan dari jumlah modal yang ada pada perusahaan akan membuat kreditur tertarik untuk memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut, dengan demikian perusahaan yang mendapat profit besar akan mempunyai akses alternatif dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambah investasi perusahaan nantinya. Pengembalian atas modal diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dalam mengukur seberapa besar hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai seluruh aktifitas perusahaan.

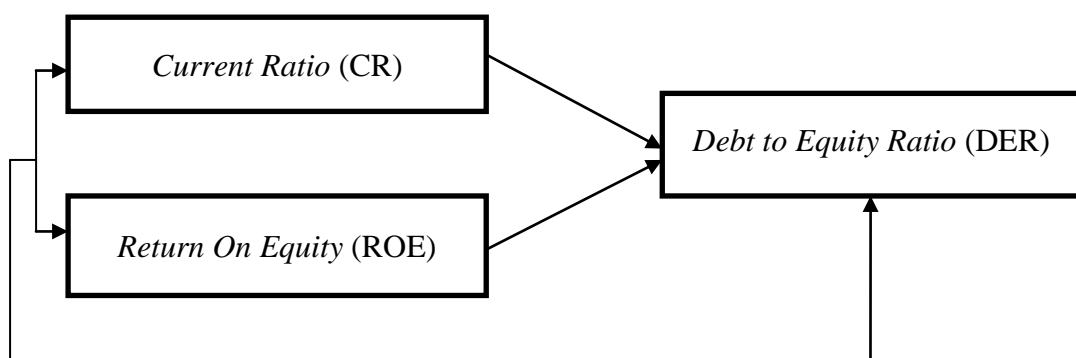
Hasil penelitian terdahulu Astiti (2015), Watiningsih (2018), Hapid, Jasman dan Usman (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan naiknya *debt to equity ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan menurun.

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian laba pada saat perekonomian tinggi (Kasmir, 2010, hal 156).

Hasil penelitian terdahulu Dewiningrat dan Mustanda (2018), Saputra (2015) dan Wicaksono (2017) menunjukkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) dan Profitabilitas (*Return On Equity*) terhadap Struktur Modal (*Debt to Total Equity*). Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variable merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau dinilai. Hal ini akan sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilty (Utang)}}{\text{Total Equity (Modal)}}$$

2. Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas

jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Utang Lancar)}}$$

3. *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar. Formulasi dari *Return on equity*.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dimulai dari bulan Desember 2018 sampai bulan Januari 2019. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Table III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Pulp dan Kertas

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
3	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
4	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
5	SPMA	Suparma Tbk
6	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
7	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
8	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hal. 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan peneliti. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- c. Perusahaan tersebut memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2012-2017.

Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Pulp dan Kertas

No.	Kode Emitmen	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
3	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
4	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
5	SPMA	Suparma Tbk
6	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2014, hal. 224).

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi seperti laporan keuangan perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012 sampai tahun 2017.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan menggunakan rumus - rumus sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014, hal. 182) :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

Y = Nilai variabel *Debt to Equity Ratio*

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel

x_1 = Nilai variabel *Current Ratio*

x_2 = Nilai variabel *Return On Equity*

2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji model asumsi klasik yang digunakan antara lain :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan variabel Y memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dengan melihat histogram dan normal plot sedangkan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov, (Ghozali, 2013, hal. 154). Dalam statistik, uji Kolmogorov-Smirnov adalah tes nonparametrik dari persamaan distribusi probabilitas satu dimensi kontinu yang dapat digunakan untuk membandingkan sampel dengan distribusi probabilitas referensi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai VIF, bila angka VIF tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinieritas, (Ghozali, 2013, hal. 103).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot dan Uji Glesjer, (Ghozali, 2013, hal. 134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu (t) dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi. Secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut, (Ghozali, 2013, hal. 139) :

- 1) Angka *durbin watson* dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka *durbin watson* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka *durbin watson* diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus sebagai berikut, (Sugiyono, 2014, hal. 184) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

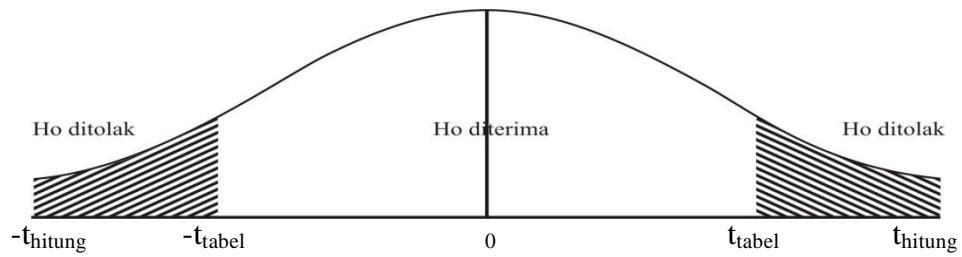
r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H₀ diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H₀ ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y.

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y). Untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

$$df \text{ pembilang} = df_n = df_1 = k$$

$$df \text{ penyebut} = df_d = df_2 = n - k - 1$$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

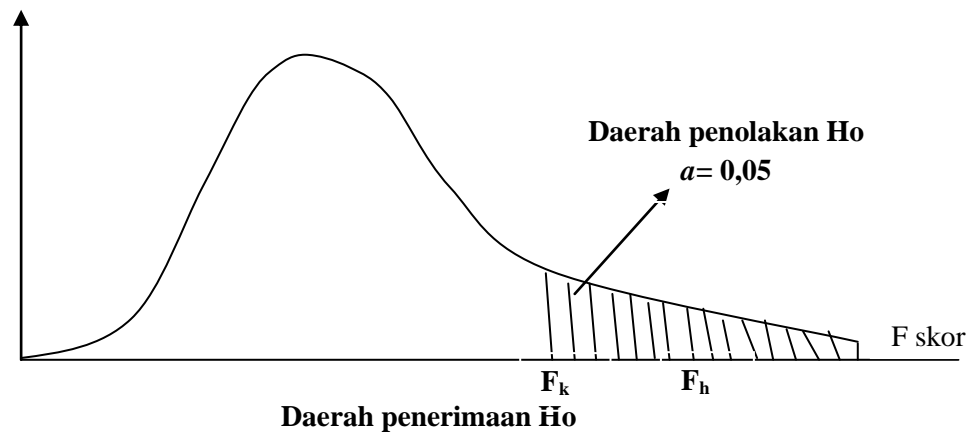
H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F

table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut, (Sugiyono, 2014, hal. 185) :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. *Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Berikut adalah data-data *Debt To Equity Ratio* pada beberapa perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Pulp dan Kertas Periode Tahun 2012-2017**

KODE	<i>Debt To Equity Ratio</i>					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ALDO	96,06	208,7	220,7	155,87	4,11	113,52
INKP	115,52	265,35	195,43	154	13,77	133,89
KBRI	123,81	239,33	170,69	156,01	91,9	160
FASW	114,13	185,99	168,32	166,82	179,31	184,67
SPMA	104,25	171,75	143,98	108,88	201,49	97,05
INRU	117,37	184,94	137,26	107,34	299,65	83,61
RATA-RATA	111,85	209,3433	172,73	141,4867	131,705	128,79

Sumber : (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, terlihat bahwa perkembangan *Debt To Equity Ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata

Debt To Equity Ratio pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan. Kisaran *Debt To Equity Ratio* perusahaan berada pada kisaran 111,85 sampai 128,79.

b. *Current Ratio*

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berikut adalah data-data *current ratio* pada beberapa perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
***Current Ratio* Perusahaan Pulp dan Kertas Periode Tahun 2012-2017**

KODE	<i>Current Ratio</i>					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ALDO	122,35	58,38	167,81	72,81	229,98	264,65
INKP	129,97	141,95	146,42	64,24	138,98	120,05
KBRI	132,9	97,65	138,11	100,29	179,33	365,21
FASW	134,44	106,77	140,17	102,15	80,37	93,07
SPMA	147,83	107,51	159,83	73,23	36,04	246,3
INRU	144,04	74,17	209,28	149,51	33,72	102,24
RATA-RATA	135,25	97,73	160,27	93,70	116,40	198,58

Sumber : (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan *current ratio* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *current ratio* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *current ratio* mengalami penurunan. Kisaran *current ratio* perusahaan berada pada kisaran 135,25 sampai 198,58.

c. *Return on Equity*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

Berikut adalah data-data *Return on equity* pada beberapa perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
***Return on Equity* Perusahaan Pulp dan Kertas Periode Tahun 2012-2017**

KODE	<i>Return on Equity</i>					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ALDO	12,98	0,29	2,25	2,54	5,14	5,12
INKP	16,14	15,98	9,64	2,98	2,63	3,16
KBRI	13,21	5,27	5,23	1,14	2,59	6,04
FASW	14,08	12,63	8,49	2,2	29,88	5,66
SPMA	12,55	24,63	7,19	23,07	24,52	7,51
INRU	12,65	18,12	12,84	0,23	42,89	7,87
RATA-RATA	13,60	12,82	7,60	5,36	17,94	5,89

Sumber : (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwa perkembangan *Return on equity* dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Tetapi jika dilihat dari rata-rata *Return on equity* pada masing-masing perusahaan, terlihat bahwa *Return on equity* mengalami kenaikan. Kisaran *Return on equity* perusahaan berada pada kisaran 13,60 sampai 5,89.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

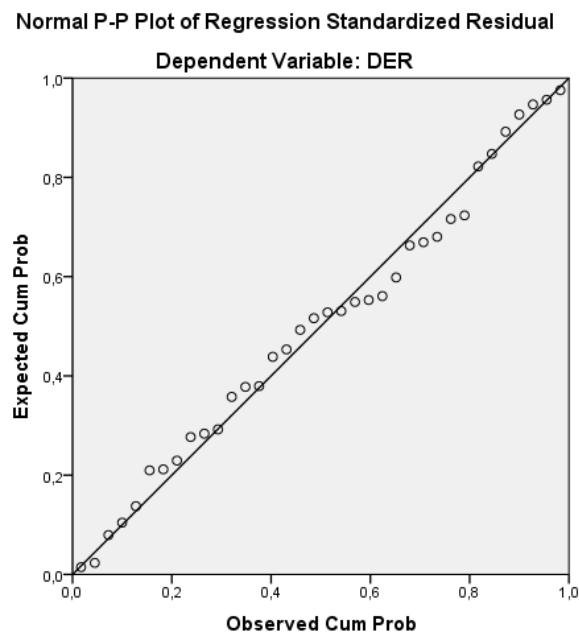
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Menggunakan dua cara pengujian yaitu :

a) Uji Normal P-P Plot

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas P-P Plot yaitu :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar VI.1 Hasil Uji Normal P-P Plot
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan gambar VI.1 diatas dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu hasil uji normalitas data dengan menggunakan Normal P-P Plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	53,73934192
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,064
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S yaitu sebesar 0.076 dengan signifikan 0.200 yang menyatakan nilainya diatas $\alpha = 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima, berarti penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.
- b) Bila $VIF > 10$ maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas yang serius.

Tabel IV.5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,875	1,143
ROE	,875	1,143

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa model tidak terdapat multikoleniaritas masalah, karena VIF tidak lebih besar dari 10 yaitu :

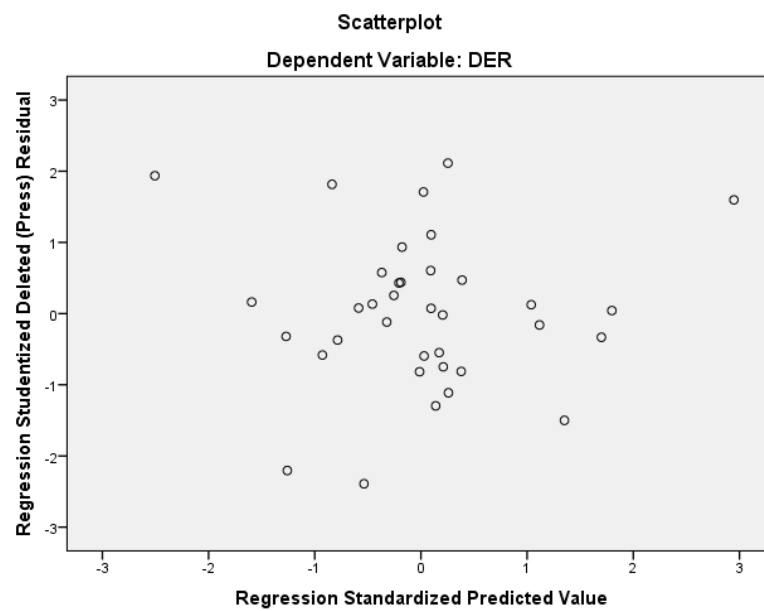
$$VIF_{CR} = 1.143 < 10$$

$$VIF_{DAR} = 1.143 < 10$$

Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikoleniaritas dalam variabel bebasnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.2
Grafik Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga regresi lebih layak dipakai.

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai pada *debt to total equity ratio* akibat pengaruh dari nilai *current ratio* dan *return on equity* serta untuk mengetahui hubungan antara *current ratio* dan *return on equity* secara bersama-sama terhadap *debt to total equity ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Dengan menggunakan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil *coefficent* sebagai berikut :

Tabel IV.6 Hasil *Coeffisient* Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	167,116	27,864		5,997	,000
CR	-,267	,150	-,294	-1,778	,085
ROE	1,703	1,069	,263	1,594	,121

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Dari hasil pengujian dengan penggunaan program SPSS versi 22.00 diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2$$

$$= 167.116 - 0.267X_1 + 1.703X_2$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Nilai “a” = 167.116 menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi DER yang terdiri dari CR (X_1) dan ROE (X_2), bernilai nol maka DER perusahaan Pulp dan Kertas sebesar 167.116. Atau dapat dikatakan, DER tetap bernilai 167.116 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel CR dan ROE.
- 2) Nilai $X_1 = -0.267$ menunjukkan bahwa apabila CR mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan DER perusahaan Pulp dan Kertas sebesar 0.267, dengan asumsi bahwa nilai ROE (X_2) tetap atau tidak berubah.
- 3) Nilai $X_2 = 1.703$ menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan mengakibatkan kenaikan juga terhadap ROE perusahaan Pulp dan Kertas sebesar 1.703, dengan asumsi bahwa nilai CR (X_1) tetap atau tidak berubah.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t)

a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Total Equity Ratio*

Untuk penyederhanaan uji statistik t peneliti menggunakan pengolahan SPSS versi 22.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.7 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	167,116	27,864		5,997	,000
	CR	-,267	,150	-,294	-1,778	,085
	ROE	1,703	1,069	,263	1,594	,121

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *debt to equity ratio* untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,015 untuk itu $t_{hitung} = -1,778$ $t_{tabel} = 2,015$.

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

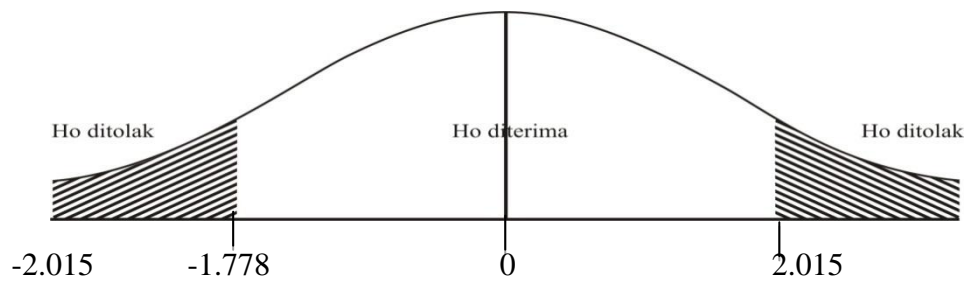
H₀ : tidak ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *debt to equity ratio*

H_a : ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *debt to equity ratio*

Kriteria pengambila keputusan :

H₀ diterima jika : $-2,015 \leq t_{hitung} \leq 2,015$, pada $\alpha = 5\%$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > 2,015$ atau $t_{hitung} < -2,015$



Gambar IV.3 Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh $-1,778 < 2,015$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,085 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

b) Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Debt to Total Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *debt to equity ratio* untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,015 untuk itu $t_{hitung} = 1,594$ $t_{tabel} = 2,015$.

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

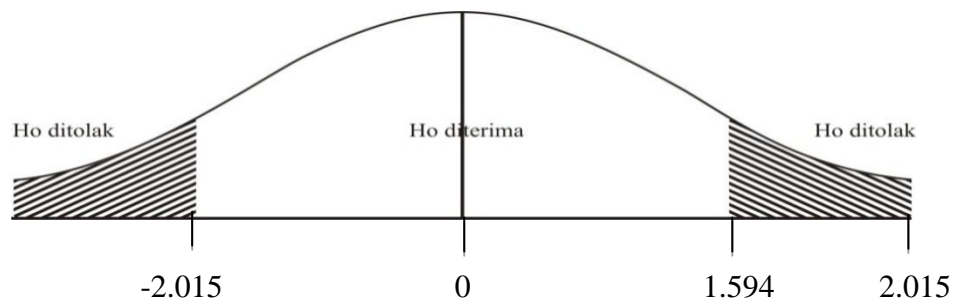
H_0 : tidak ada hubungan antara *return on equity* terhadap *debt to equity ratio*

H_a : ada hubungan antara *return on equity* terhadap *debt to equity ratio*

Kriteria pengambila keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,015 \leq t_{hitung} \leq 2,015$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,015$ atau $t_{hitung} < -2,015$



Gambar IV.4 Kriteria Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh $1,594 < 2,015$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,121 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

2) Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Tabel IV.8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26987,290	2	13493,645	4,405	,020 ^b
	Residual	101077,090	33	3062,942		
	Total	128064,380	35			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROE, CR

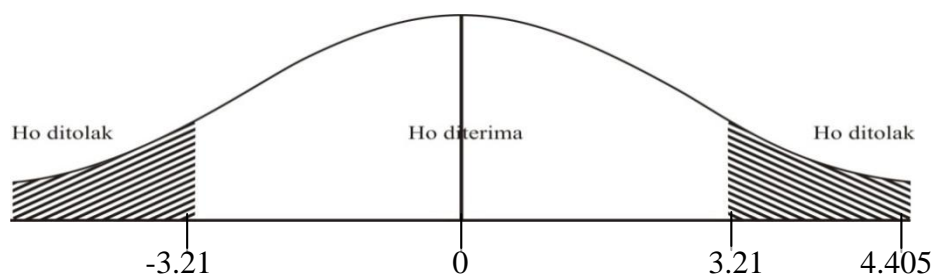
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2019)

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima bila : $-3.21 < F_{hitung} < 3.21$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima bila : $F_{hitung} > 3.21$

$$2. -F_{hitung} < -3.21$$



Gambar IV.4 Kriteria Uji F

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 4.405 dengan tingkat signifikan sebesar 0.02, sedangkan F_{tabel} sebesar 3.21 dengan tingkat signifikan 0.05, hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 sedangkan H_a diterima. Hal ini dikarenakan nilai $-3.21 < 4.405 > 3.21$. Dan nilai signifikan $0.02 < 0.05$ dari nilai tersebut berarti ada pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to total equity ratio*.

d. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to total equity ratio* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.9
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017, hal. 184)

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *current ratio* dan *return on equity* terhadap *debt to total equity ratio*, maka dapat diketahui melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,211	,163	55,34385

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22.00

Nilai R-Square diatas diketahui bernilai 0.211 atau 21.1% artinya menunjukkan bahwa sekitar 21.1% variabel DER dapat dijelaskan oleh variabel CR (X_1) dan ROE (X_2). Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi CR (X_1) dan ROE (X_2) terhadap DER (Y) yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 adalah sebesar 21.1%. Sisanya sebesar 79.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Total Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh $-1,778 < 2,015$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,085 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a

ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dengan menurunnya CR diikuti dengan turunnya DER pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Atau dengan kata lain adanya penurunan pada aktiva lancar akan mempengaruhi penurunan ekuitas pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara CR terhadap DER. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Hasibuan (2018), Primantara dan Dewi (2016), Sari dan Haryanto (2013) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap DER.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap terhadap *Debt to Total Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* diperoleh $1,594 < 2,015$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,121 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* pada sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Dengan menurunnya ROE diikuti dengan turunnya DER pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Atau dengan kata lain menurunnya ROE akan mempengaruhi penurunan ekuitas pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara ROE terhadap DER. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Astiti (2015), Watiningsih

(2018), Hapid, Jasman dan Usman (2017) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap DER.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap terhadap *Debt to Total Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara CR dan ROE terhadap DER pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa $-F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $-3.21 < 4.405 > 3.21$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR dan ROE terhadap DER.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh antara CR dan ROE terhadap DER. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Dewiningrat dan Mustanda (2018), Saputra (2015) dan Wicaksono (2017) menunjukkan bahwa CR dan ROE berpengaruh terhadap DER.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Return on Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 6 perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI pada Periode 2012-2017, maka dapat diperoleh hasil koefisien determinasi bernilai 0.211 atau 21.1% artinya

menunjukkan bahwa sekitar 21.1% variabel *Debt to Total Equity* dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* dan *Return on Equity*. Atau dapat dikatakan bahwa kontribusi *Current Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Debt to Total Equity Ratio* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 adalah sebesar 21.1%. Sisanya sebesar 79.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal berikut ini :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan aktiva agar ekuitas meningkat sehingga profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan laba setiap tahunnya, sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pembayaran hutang jangka pendek. Hal ini dapat berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjuti kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, Ni Putu Yeni (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Juima*, 5 (2) : 1-14
- Brigham , Eugene F & Joel F ,Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi Sebelas BukuDua, Jakarta : Salemba Empat.
- Dewiningrat, Ayu Indira & I Ketut Mustanda (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *E-jurnal Manajemen Unud* 7 (7) : 8-21
- Fahmi, Irfan (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang : Penerbit Badan Undip.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik analisis laporan keuangan*. Medan : UMSU Pers.
- Hapid, Jasman, Jumawan & Halim Usman (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Growth Asset terhadap Struktur Modal (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Muamalah* 7 (2) : 231-243
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Bandung.
- Hasibuan, Jasman Syarifuddin (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2 (1) : 1-23
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Jumingan (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. S (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Primantara, Ngr Ag Ditya & Made Rusmala Dewi (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (5) : 122-142

- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Saputra, Okta (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Current Ratio dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi* 2 (2) : 1-16
- Sari, Devi Verena & A. Mulyo Haryanto (2013). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010. *Dipenogoro Journal of Management* 2 (3) : 1-23
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Subramanyam, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tandelilin, Erduardus, (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Tambunan, Andi Porman, (2007). *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Tim Penyusun (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: FE-UMSU.
- Watiningsih, Ferdina (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016. *Jurnal Sekuritas* 1 (4) : 204-247
- Wicaksono, Danang Adi (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Simki-Economic Manajemen* 1 (12) : 1-11